

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan proses belajar, seperti kita berada di ruang sekolah atau kampus. Dengan melakukan kegiatan membaca, kita bisa tahu seluruh informasi yang terus berkembang.

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Menurut Bowman and Bowman (1991 : 256) membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning). Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak sekali kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi saat kita membaca, sehingga bisa mempengaruhi kecepatan menyerap informasi yang ada dalam bahan bacaan.

Orang yang tidak mendapat bimbingan, latihan khusus membaca cepat, sering mudah lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca, tidak ada

gairah, merasa bosan, tidak tahan membaca buku, dan terlalu lama untuk bisa menyelesaikan buku yang tipis sekalipun.

Membaca dengan bersuara (vokalisasi), menggerakkan bibir, menunjuk kata demi kata dengan jari, dan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, seperti dilakukan semasa kanak-kanak, merupakan kebiasaan yang menghambat. Dengan menggerakkan bibir ataupun bersuara (mengucapkan kata demi kata), kecepatan membaca menjadi amat berkurang, yaitu hanya seperempatnya jika kita membaca secara diam. Kecepatan berkurang karena daripada menangkap ide yang terkandung dalam tulisan itu, orang lebih memperhatikan pada pengucapannya. Orang pun cepat lelah karena kegiatan lebih tertumpu pada aktivitas otot, begitu pula menggerakkan kepala dan menunjuk dengan tangan, juga menghambat. Hal ini disebabkan gerakan mata serta proses di otak jauh lebih cepat daripada gerakan kepala ataupun tangan itu. Hambatan lain yang sulit diatasi adalah *regresi* atau mengulangi beberapa kata ke belakang, *back skippin* atau mengulangi kata sebelum topik yang dibaca diselesaikan, dan *subvokalisasi* atau melafalkan kata dalam batin.

Membaca adalah kegiatan yang tersusun dari empat komponen: strategi atau teknik, kelancaran, pembaca, dan teks. Strategi atau teknik adalah kemampuan pembaca menggunakan beragam strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca. Kelancaran ialah kemampuan membaca dengan kecepatan tertentu dengan pemahaman yang cukup. Gabungan dari teks, strategi, kelancaran, dan pembaca ini yang disebut membaca (Anderson, 2003:68). Pemahaman dalam hal ini merupakan tujuan dari membaca.

Pada kegiatan belajar disekolahun, membaca menjadi sebuah kegiatan yang sering dirasakan siswa sebagai kegiatan yang melalahkan. Padahal sebagian besar ilmu didapat dari proses membaca. Tingkat kecepatan siswa dalam menemukan ide pokok dalam suatu artikel atau bahan bacaan masih sangat minim karena terhambat oleh hambatan-hambatan kebiasaan membaca yang telah dijelaskan diatas.

Kesalahan umum yang sering dilakukan oleh siswa dalam membaca adalah mereka terlalu menekuni detail sehingga kehilangan ide sentralnya. Kemampuan menemukan ide pokok merupakan tahapan untuk memajukan pemahaman. Menemukan ide pokok suatu paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang dibaca itu. Apabila ide pokok telah dikuasai, maka detailnya menjadi mudah mengerti. Oleh karena itu, dalam membaca apa saja siswa diharapkan menemukan ide pokoknya, sehingga tidak membuang waktu menekuni detail.

Oleh karena itu, seorang pengajar harus sebisa mungkin mengajarkan kepada siswa bagaimana cara membaca yang baik dan cepat tanpa melewatkan ide pokok dalam artikel atau bahan bacaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik mempelajari materi pembelajaran.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca. Sebagai seorang pengajar

sebisa mungkin guru harus mampu megajarkan teknik-teknik membaca kepada siswa. Namun, sebagian guru atau pengajar banyak yang memilih untuk menggunakan teknik konvensional sehingga kemampuan siswa dalam membaca dan menemukan ide pokok dalam artikel atau bacaan tidak mengalami peningkatan.

Dengan diajukannya proposal ini, penulis ingin memberikan alternatif lain dalam pembelajaran membaca bagi siswa, yaitu dengan digunakannya teknik *skimming* dalam menemukan ide pokok suatu artikel.

Penggunaan teknik *skimming* ini diharapkan mampu dijadikan bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, sekaligus menjadi senjata ampuh yang digunakan oleh para pengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan memberikan hasil yang lebih optimal tinimbang pengajaran pada umumnya yang cenderung konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Keefektifan Teknik Membaca *Skimming* dalam Menemukan Ide Pokok (Penelitian Eksperimen Siswa Kelas VII Semester II SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2007-2008).”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang penulis sebutkan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya antara lain:

- 1) tingkat kecepatan siswa dalam menemukan ide pokok dalam suatu wacana atau bahan bacaan masih sangat minim karena terhambat oleh hambatan-hambatan kebiasaan membaca;
- 2) kurangnya kemampuan guru memilih atau menciptakan metode, teknik, model, dan strategi yang tepat dalam pengembangan pengajaran membaca dalam menemukan ide pokok bahan bacaan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penulis akan mencoba meneliti masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan membaca siswa dalam menemukan ide pokok sebelum diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *skimming*?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca siswa dalam menemukan ide pokok sesudah diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *skimming*?
- 3) Apakah penggunaan teknik membaca *skimming* efektif dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mengetahui kemampuan membaca siswa dalam menemukan ide pokok sebelum diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca *skimming*;
- 2) mengetahui kemampuan membaca siswa dalam menemukan ide pokok sesudah diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca *skimming*;
- 3) mengetahui tingkat keefektifan penggunaan teknik membaca *skimming* dalam menemukan ide pokok;

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis untuk menambah perkembangan pengetahuan tentang teknik atau metode dalam menemukan ide pokok.

- 2) Manfaat untuk Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan dan dijadikan motivasi dan membimbing siswa agar lebih meningkatkan kemampuan membaca.

- 3) Manfaat untuk Guru

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca serta menumbuhkan motivasi untuk mengajar.

1.6 Anggapan Dasar

Berikut ini beberapa anggapan dasar yang dijadikan landasan berfikir peneliti.

- 1) Pembelajaran membaca ekstensif merupakan salah satu bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 2) Teknik membaca *skimming* merupakan teknik yang memiliki dasar teoretis yang kuat, sehingga dapat diterapkan dalam penelitian.

1.7 Definisi Operasional

- 1) Teknik membaca *skimming* adalah teknik yang digunakan dalam membaca untuk mengambil inti bacaan atau ide pokok secara cepat dan langsung pada sasaran.
- 2) Menemukan ide pokok adalah menemukan pokok gagasan atau detail penting yang terdapat dalam wacana yang letaknya tidak selalu di awal bacaan tetapi sering kali muncul ditengah atau di akhir bacaan.

1.8 Hipotesis

Berlandaskan pada paparan permasalahan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik membaca *skimming* dan siswa yang hanya diberi perlakuan metode atau teknik konvensional.

